

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha untuk menuntut kodrat anak-anak mengubah potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan seseorang. oleh karena itu diperlukan suatu pendidikan bagi setiap seseorang. melalui pendidikan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi – potensi kedalam kehidupan masyarakat. Seperti yang dijelaskan dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa:Pendidikan adalah usaha kesadaran dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara “

Adapun tujuan dari pendidikan menurut Undang – Undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 sebagai berikut “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan yang dituntut untuk mengubah kodrat anak salah satu adalah Pendidikan jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, efektif, dan psikomotor melalui kegiatan jasmani dan olahraga. Berdasarkan SK Mendikbud NO 431/U/1987 Menyatakan bahwa: “Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, intelektual, dan emosional.”

Supaya dunia pendidikan jasmani dan olahraga mampu melahirkan kodrat peserta didik yang sesuai dengan tuntutan pembangunan maka sistem pendidikan Indonesia harus mempunyai kualitas pengajaran yang baik dimana peserta didik yang melakukan kegiatan belajar mempunyai minat dan semangat belajar yang tinggi sehingga hasil belajar pun juga seperti yang diharapkan dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa adalah upaya mendorong minat belajar siswa supaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yang dihasilkan dari dorongan internal maupun eksternal. Menurut Uno (2017:23), mengatakan bahwa “motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Peserta didik yang termotivasi mempelajari sebuah materi akan

cenderung melibatkan diri dalam berbagai kegiatan seperti lebih aktif dalam bertanya, lebih memahami materi yang disampaikan, dan selalu aktif untuk meminta bantuan, Sedangkan peserta didik yang tidak termotivasi untuk belajar akan cenderung suka mengasingkan dirinya seperti bermain – main bersama teman nya, asik bercerita bersama teman, selalu mengganggu teman nya, membicarakan di luar topik pembahasan, ketika belajar sering tertidur, dan juga tidak pernah bertanya sekalipun tidak paham.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 01 – 11 Februari 2023 didapatkan informasi bahwa motivasi belajar pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga pada peserta didik kelas IV di SDN 016 Rambah Hilir masih kurang yang diharapkan. Salah satu faktornya adalah kurang memahami materi yang disampaikan, kurangnya media pembelajaran yang digunakan, kenyamanan kelas yang masih belum nyaman dikarenakan kurangnya kebersihan di dalam kelas, masih terjadi keributan karena guru belum sepenuhnya menguasai kondisi kelas.

Setelah memperhatikan hasil observasi yang didapatkan melalui informasi dan sesuai yang dialami tersebut maka perlu ditingkatkan pembelajaran di kelas baik dalam segi materi pembelajaran, kenyamanan, kebersihan, suasana kelas dan media untuk belajar di kelas. Dengan ditingkatkan pembelajaran di kelas maka siswa akan lebih fokus dalam belajar. Selain meningkatkan materi pembelajaran, kenyamanan, kebersihan dan suasana kelas kita juga perlu menambah media pembelajaran di kelas. Dengan adanya media pembelajaran yang baru maka peserta didik akan lebih

mudah memahami dan lebih tertarik untuk belajar. Media hanyalah alat bantu yang dipergunakan oleh seorang guru untuk menerangkan pembelajaran.

Selain sebagai alat bantu guru media juga sangat berpengaruh untuk mendorong motivasi belajar siswa dan juga mempertinggi daya serap atau retensi belajar siswa. Salah satu media yang bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan media pembelajaran power point. Proses pembelajaran menggunakan media *power point* adalah salah satu media yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dimana media *power point* ini dapat menampilkan materi berupa tulisan, gambar, animasi ataupun video. Dengan adanya media *power point* ini peserta didik akan lebih termotivasi memperhatikan materi yang disampaikan oleh pengajar. Dimana selain menyampaikan materi media power point ini bisa berupa gambar, animasi, dan video klip karena siswa sekolah dasar akan tertarik belajar jika ada selingan di dalam penyampaian materi.

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil observasi terlebih dahulu, maka peneliti bertujuan untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Power Point Pada pembelajaran PJOK Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Rambah Hilir“**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah - masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa kelas IV B SD Negeri 016 Rambah Hilir.
2. kurangnya media pembelajaran yang digunakan di kelas IV B SD Negeri 016 Rambah Hilir.
3. kurangnya memahami materi yang disampaikan guru.
4. kurangnya pendalaman materi oleh guru dan juga siswa
5. kurangnya kenyamanan di dalam kelas
6. kurangnya penguasaan kelas

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah diatas dan terbatasnya waktu, tenaga dan dana, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan media power point pada mata pelajaran PJOK yang merupakan salah satu upaya agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan efektif sehingga tujuan dari proses pembelajaran tersebut dapat tercapai.
2. Kendala untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penggunaan media power point.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah media pembelajaran menggunakan power point dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IVB pada mata pelajaran PJOK di SD Negeri 016 Rambah Hilir?
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penggunaan media power point untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PJOK di Kelas IVB SDN 016 Rambah Hilir?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui Motivasi belajar siswa dengan penggunaan media power point pada mata pelajaran PJOK di Kelas IVB SD Negeri 016 Rambah Hilir.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penggunaan media power point untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PJOK di Kelas IVB SD Negeri 016 Rambah Hilir.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai peningkatan motivasi belajar bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam melakukan pembelajaran melalui media power point.
3. Sebagai salah satu sumber bacaan dan informasi bagi rekan-rekan

dalam penelitian berikutnya yang berkaitan dengan masalah pada penelitian ini.

4. Untuk melengkapi persyaratan bagi peneliti dalam menyelesaikan program sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Pasir Pengaraian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “movore” yang berarti penggerak, motivasi adalah suatu energi penggerak, pengarah, dan memperkuat tingkah laku. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dalam persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini dilakukan karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan.

Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya.

Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada

kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Srimaya, 2017). Menurut Khasanah, dkk (2023) Motivasi belajar merupakan sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang tertarik untuk belajar sehingga akan terus belajar dan untuk mencapai suatu pembelajaran. Dan menurut Afril, dkk (2022) Motivasi belajar merupakan suatu faktor yang menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Siswa akan belajar dengan sungguh – sungguh jika apabila memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Lestari (2020 : 5) Motivasi belajar adalah suatu hubungan erat dengan motif dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar seseorang terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Dapat disimpulkan motivasi belajar adalah suatu dorongan seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk menggerakan keinginan belajar agar tercapai hasil belajar yang maksimal. Motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik terjadi apabila motivasi tersebut bersumber dalam diri seseorang sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik senantiasa mengikuti pembelajaran bukan karena dorongan

dari luar. Motivasi ekstrinsik terjadi bila dorongan bertindak datang dari luar diri seseorang tersebut (Mu'arif Arhas Putra, 2016).

Dapat disimpulkan motivasi belajar itu dapat timbul dari diri seseorang tersebut yang dinamakan motivasi intrinsik, dan ada yang datang dari suatu dorongan dari luar seperti dorongan dari media pembelajaran yaitu disebut dengan motivasi ekstrinsik.

A. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno dalam Lestari (2020:9) hakikat motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung.

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari – hari umumnya disebut motif berprestasi.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar Dengan inginya berhasil seorang siswa juga memiliki dorongan dan kebutuhan belajar yang saat tinggi.
- c. Adanya harapan dan cita – cita masa depan Harapan didasari pada keyakinan bahwa seseorang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar Dengan adanya

penghargaan maka siswa akan lebih berinteraksi dalam belajar.

- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar Dengan adanya kegiatan yang menarik maka siswa akan lebih asik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkin seseorang belajar dengan baik Pada umumnya motivasi belajar datang dari kenyamanan lingkungan itu sendiri.

B. Faktor motivasi belajar

Menurut Yusuf (2013 : 23) Motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal berasal dari faktor fisik dan psikologis, faktor internal meliputi nutrisi, kesehatan, dan fungsi – fungsi fisik pada pancha indra seseorang. Faktor psikologis yaitu meliputi aspek – aspek yang mendorong ataupun yang menghambat aktivitas belajar pada siswa

b. Faktor eksternal

Faktor internal berasal dari faktor non – sosial dan faktor sosial, faktor non – sosial Meliputi keadaan udara, waktu, tempat, sarana dan prasarana atau fasilitas belajar.

Faktor sosial Merupakan faktor manusia seperti guru,

konselor, teman, dan orang tua.

2.1.2 Media Pembelajaran

Menurut Rosyid, (2019 : 5) Media pembelajaran sering digunakan sebagai sebagai penyampaian pesan atau perantara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mempermudah memahami materi yang diberikan. Menurut Susilana, (2018 : 7) media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai adalah proses pembelajaran. Penggunaan media secara kreatif sangat mempengaruhi siswa untuk belajar lebih termotivasi, baik dan meningkatkan keterampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan yang menjadi sebuah tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pendukung keberhasilan dalam proses mengajar (Srimaya 2017). Dalam suatu proses mengajar perlu adanya interaksi antara guru dan siswa, supaya siswa dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Menurut Pratiwi (2018) media pembelajaran merupakan faktor yang dapat memotivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dan mampu mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan media pembelajaran adalah suatu alat pendukung yang digunakan dalam menyampaikan materi agar siswa lebih mudah memahami materi tersebut.

A. Indikator Media Pembelajaran

Menurut Pratiwi (2018) indikator media pembelajaran yaitu :

- a. Relevansi antara media pembelajaran yang digunakan dengan bahan ajar
- b. Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran.
- c. Kemudahan penggunaan media pembelajaran bagi guru dan siswa.
- d. Ketersediaan media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran dikelas.
- e. Kebermanfaatan penggunaan media pembelajaran yang disarankan siswa sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran.

B. Tujuan Media Pembelajaran

Menurut Zaiful (2019 : 7) menyatakan tujuan dari suatu media pembelajaran adalah :

- a. Memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, prinsip dan keterampilan tertentu.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga dapat merangsang minat dan motivasi peserta didik untuk belajar.
- c. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi sehingga peserta didik tertarik untuk memahami

materi. Menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan peserta didik.

- d. Memperjelas informasi atau penyampaian materi pembelajaran.
- e. Meningkatkan kualitas belajar mengajar.

2.1.3 Power Point

Media power point adalah suatu media untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran yang didalamnya terdapat animasi, tulisan, gambar dan vidio. Media power point merupakan media yang menyalurkan pesan berupa rangkuman dari materi yang didalamnya terdapat video pembelajaran (Afrilia,. 2022). Media power point termasuk kedalam media visual yang mana merupakan media yang menampilkan gambar diam. Menurut Srimaya (2017) power point merupakan sebuah program komputer untuk sebuah presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft di dalam paket aplikasi kantoran, microsoft office selain microsoft excel, microsoft word dan juga beberapa program lainnya.

Proses pembelajaran menggunakan media power point dapat menjadikan peserta didik lebih efektif dalam proses pembelajaran dimana hal tersebut disebabkan adanya kesesuaian prosedur pelaksanaan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaannya (Nursyaidah & hardiyanti, 2020). Power point merupakan program aplikasi untuk presentasi, pembelajaran yang membuat tampilan pada layar silih berganti dengan animasi (Rosyid, 2019:78).

A. Tujuan power point

Menurut Rosyid (2019:78) Power point memiliki beberapa tujuan:

- a. Menginformasikan yaitu Power point berisi informasi yang akan disampaikan secara detail dan jelas.
- b. Meyakinkan yaitu power point berisi informasi, data dan bukti-bukti yang disusun secara logis sehingga meyakinkan orang atas topik tertentu.
- c. Membujuk yaitu Power point berisi informasi, data dan bukti-bukti yang disusun secara logis bertujuan untuk mengajak pendengar untuk melakukan suatu tindakan.
- d. Menginspirasi yaitu Power point berusaha untuk meningkatkan inspirasi dan motivasi kepada pendengar atau audiens.
- e. Menghibur yaitu Power point memberi kesenangan pada informasi yang diberikan. Power point semacam ini dapat disajikan dengan teks, animasi dan video.

2.1.4 Pembelajaran PJOK

Menurut Yusuf, (2018) pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengajar dalam kondisi tertentu, sehingga kognitif, efektif dan psikomotor peserta didik berubah kearah yang lebih baik.

Pendidikan Jasmani dan olahraga merupakan bagian dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik Dalam hal kognitif, efektif dan psikomotor melalui kegiatan jasmani dan olahraga. Berdasarkan SK Mendikbud NO 431/U/1987 menyatakan bahwa: pendidikan

jasmani adalah bagian integral dari pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, intelektual dan emosional.

Maka dapat diartikan pembelajaran PJOK adalah kegiatan belajar mengajar yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, epektif, dan psikomotor melalui kegiatan jasmani dan olahraga.

A. Indikator Pembelajaran PJOK

Menurut Yusuf, (2018) terdapat lima indikator pembelajaran yaitu:

- a. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran

Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran biasanya dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengelola terlaksananya pembelajaran.

- b. Proses komunikatif

Proses pembelajaran harus komunikatif supaya peserta didik mudah memahami.

- c. Respon peserta didik

Dalam proses pembelajaran peserta didik harus memiliki respon kepada pendidik.

- d. Aktivitas belajar

Dalam proses pembelajaran harus memiliki kegiatan belajar.

e. Hasil belajar

Dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

2.2 Penelitian yang Relevan

1. Basri (2022) “Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Media Pembelajaran Power Point Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Media Pembelajaran Power Point pada peserta didik kelas V SD IT Wihdatul Ummah Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK), Instrumen Observasi media power point. Berdasarkan analisis data maka didapatkan hasil yaitu 1. kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media power point dinyatakan sangat tinggi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena dapat mempengaruhi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. 2. Media power point sebagai media pembelajaran cukup sesuai secara keseluruhan dengan penggunaanya yang diharapkan dapat berfungsi dengan efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
2. Miftah Afrilia, Fitri Puji Rahmawati, Wahyu Ratnawati (2022) Penggunaan Media Power Point Untuk Menunjang Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Nglorog 1 Sragen. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan media pembelajaran yang tepat agar siswa lebih mudah

menerima materi pembelajaran dan tidak cepat jemu sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, instrument observasi kepada siswa. Berdasarkan hasil analisis data maka didapat hasil penggunaan power point dapat menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan yang terdapat di SDN Ngolog 1.

3. Srimaya (2017) “Efektivitas Media Pembelajaran Power Point Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa” yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas belajar biologi siswa SMA melalui media pembelajaran power point. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas, instrumen observasi. Berdasarkan analisis data maka didapat hasil penelitian yaitu 1. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari pencapaian indikator keberhasilan penilaian motivasi belajar siswa setelah tindakan, dimana dari hasil penghitungan secara statistik diperoleh hasil 100% siswa berada pada kategori tinggi.
4. Uswatun Khasanah,Sunarso, Tri Lestari Widayati (2023).” Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Media Power Point pada Pembelajaran Tematik Muatan IPA Kelas IV SDN Tlogorejo”. Yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA menggunakan media power point pada siswa kelas IV SD negeri Tlogorejo.jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas, instrumen lembar Observasi Hasil penelitian adalah setelah menggunakan media pembelajaran power point di kelas IV, Motivasi belajar siswa meningkat.

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat penting karena motivasi sangat berguna untuk menggerakkan atau mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. apabila dalam proses belajar mengajar peserta didik belum mempunyai motivasi belajar maka inilah tugas pendidik untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Adapun cara pendidik untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan media yang tepat, sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Apabila pendidik menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan dapat berkomunikasi dengan baik pada saat penyampaian materi, maka peserta didik akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan.

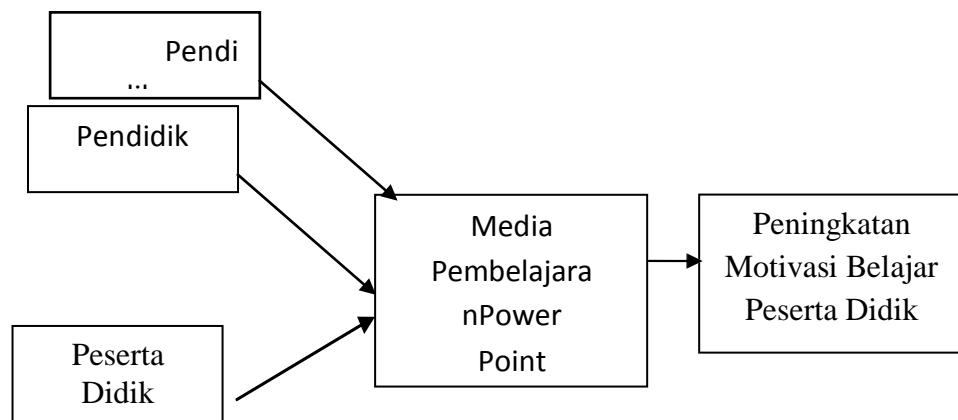
PJOK merupakan ilmu yang berkaitan dengan kegiatan olahraga dan kesehatan seseorang pembelajaran PJOK mempunyai tujuan agar peserta didik mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep pembelajaran PJOK dalam dirinya sendiri. Dalam proses pembelajaran PJOK melibatkan hampir semua alat indra, sehingga pendidik harus mempunyai kreatifitas dalam memilih sumber, media dan alat praktik yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah penggunaan media power point. Dengan menghadirkan media power point mampu menampilkan teks, gambar, tabel, animasi dan video dalam proses

pembelajaran, diharapkan penyampaian materi juga lebih bervariasi.

Maka dari itu media power point sebagai media alternatif dalam proses pembelajaran PJOK, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

**Gambar 2.3
Kerangka Konseptual**



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Adanya media pembelajaran power point dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran PJOK.
2. Adanya kendala yang dihadapi dalam menggunakan media power point dalam proses pembelajaran PJOK.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindak Kelas (PTK) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki motivasi belajar siswa pembelajaran PJOK. Penelitian tindak kelas ini dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan memunculkan tindakan secara bersamaan. Penelitian Tindak Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Mu'alim, 2014:7).

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Mu'alim (2014:17). Alasan mengambil model Kemmis dan Mc Taggart karena sesuai dengan judul peneliti suatu motivasi belajar perlu adanya perencanaan (plan) yang dilakukan dengan observasi pra tindakan, kemudian dilanjutkan dengan tindakan (acting) dan dilanjutkan dengan pengamatan (observasing) yang dilaksanakan dalam satu kesatuan waktu karena komponen tersebut tidak bisa terpisahkan yang menjadi dua kegiatan. Setelah dilakukan pengamatan (observasing) maka dilanjut dengan refleksi.

3.2 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Kelas IV SDN 016 Rambah Hilir pada tanggal 15 Juni sampai 16 Juni 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Syafrida (2021: 34) Populasi adalah seluruh subjek yang akan diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh kelas IV sesuai dengan data yang diperoleh dari DAPODIK adalah 59 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang akan di teliti (Syafrida, 2021:34). Tujuan pengambilan sampel adalah agar sampel yang diambil dapat memberikan informasi yang cukup untuk dapat mengestimasi jumlah populasinya. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV A dan IV B SD Negeri 016 Rambah Hilir yang berjumlah 40 siswa.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Syafrida,(2021:16) variabel adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seseorang peneliti untuk diteliti supaya mendapatkan hasil yang sudah dirumuskan berupa kesimpulan penelitian. Adapun variabel penelitiannya yaitu :

1. Motivasi Belajar (X1) Motivasi belajar adalah suatu dorongan seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk menggerakan keinginan

belajar agar tercapai hasil belajar yang maksimal.

2. Media Pembelajaran power point (X 2) adalah suatu media untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran yang didalamnya terdapat animasi,tulisan,gambar dan video.
3. pembelajaran PJOK adalah kegiatan belajar mengajar yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, epektif, dan psikomotor melalui kegiatan jasmani dan olahraga.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Observasi

Yaitu pengambilan data yang dilakukan dengan cara langsung ke lokasi dengan tujuan meninjau permasalahan yang akan diteliti. Menurut Syafrida, (2021 : 46) Observasi sebagai teknik yang dilakukan langsung mengamati objek penelitian.

Observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan guru dan juga siswa di dalam kelas.observasi yang dilakukan dalam peneliti ini konsisten RPP dengan pelaksanaan pembelajaran, cara peneliti mengajarkan materi, dan cara peneliti menjelaskan pembelajaran melalui media power point.

2. Kuesioner (Angket)

Menurut Syafrida, (2019) Kuesioner merupakan serangkaian instrumen pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur penelitian.

Dalam angket ini disusun sejumlah pernyataan yang berbentuk pernyataan positif dan negatif yang mendukung pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran power point. Angket ini digunakan untuk melihat perkembangan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan media power point.

3.6 Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data , maka instrumen pengumpulan data yaitu dengan lembar angket, dan dokumentasi.

Tabel 3.6

Kisi – Kisi Lembar angket

NO	Aspek yang diamati	No Butir Soal
1	Relevansi antara media Pembelajaran	1,2,3
2	Kemampuan Guru dalam menggunakan media pembelajaran	4,5,6
3	Kemudahan Menggunakan media pembelajaran	7,8,9
4	Ketersediaan Media Pembelajaran	10,11,12
5	Kebermanfaatan penggunaan Media Pembelajaran	13,14,15

(Pratiwi 2018) .

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti melakukan dengan cara menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber hasil observasi dan hasil angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif deskriptif.

Menurut Purwanto dalam Khasanah (2020) Maka dapat dihitung

dengan menggunakan rumus :

$$NP = \frac{r}{sm} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai presetasi

R = Skor mentah

SM= skor maksimum

Untuk mengetahui hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu Perencanaan (planing), Pelaksanaan (action), Observasi/penelitian (observation), dan refleksi (reflection).

**Tabel 3.7
Nilai Presentase**

Nilai Presentase	Kriteria
86%-100%	Sangat Baik
71%-85%	Baik
56%-70%	Cukup Baik
41%-55%	Kurang Baik
0%-40%	Tidak Baik